

PENGUNAAN MAJAS DAN CITRAAN DALAM PUISI
KARANGAN SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 2 SUKOHARJO



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh :

DEVI MEGA KURNIANTI SOLEKHAH

A310160026

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGUNAAN MAJAS DAN CITRAAN DALAM PUISI
KARYA SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 2 SUKOHARJO

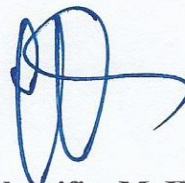
PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

DEVI MEGA KURNIANTI SOLEKHAH
A310160026

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Drs. Zainal Arifin, M. Hum.
NIDN. 0620056301

HALAMAN PENGESAHAN
PENGUNAAN MAJAS DAN CITRAAN DALAM PUISI
KARYA SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 2 SUKOHARJO

OLEH

DEVI MEGA KURNIANTI SOLEKHAH
A310160026

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 25 Juni 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Zainal Arifin, M. Hum.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Main Sufanti, M. Hum.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Adyana Sunanda, M. Pd.
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum.
NIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 Juni 2020

Penulis



Devi Mega Kurnianti Solekhah
A310160026

PENGUNAAN MAJAS DAN CITRAAN DALAM PUISI KARYA SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 2 SUKOHARJO

Abstrak

Penelitian ini memiliki dua tujuan. (1) Menganalisis penggunaan majas pada puisi karya siswa kelas X di SMA Negeri 2 Sukoharjo. (2) Menganalisis citraan pada puisi karya siswa kelas X di SMA Negeri 2 Sukoharjo. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Desain penelitian ini tergolong dalam analisis konteks. Data dalam penelitian ini berupa larik-larik puisi yang mengandung majas dan citraan, sedangkan sumber data dalam penelitian ini berupa puisi karya siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian berupa teknik pengumpulan tugas, simak, dan catat. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teori. Hasil dari penelitian ini (1) terdapat majas personifikasi, metafora, hiperbola, asosiasi, simile, paralelisme anafora, paralelisme epifora dalam puisi karya siswa. Namun, kebanyakan para siswa menggunakan majas personifikasi dalam karya puisinya. (2) Terdapat citraan penglihatan, pendengaran, perabaan, dan citraan gerak dalam puisi karya siswa. Namun, kebanyakan para siswa menggunakan citraan gerak dalam karya puisinya.

Kata Kunci: citraan, majas, puisi, sastra

Abstract

The research has three objectives. (1) Identifying the use of the Majas in poetry by grade X SMA Negeri 2 Sukoharjo. (2) Identify imagery in poetry by grade X SMA Negeri 2 Sukoharjo. This research is a type of qualitative research. The design of this research belongs to context analysis. The Data in this study is majas and imagery. The data collection techniques used in the study of documentation techniques, see, and record. The data analysis techniques used by researchers are qualitative descriptive analytical techniques. The validity of the data used in this study is the triangulation of the source and method. The results of this study (1) Most of the students use the personification Majas in his poetry work. Based on twenty works, there are 1 works that do not use the Majas (2) Most of the students use imagery motion in their poetry work. Based on twenty students ' work, all of them already contain imagery in their poetry.

Keyword: imagery, majas, poetry, literature

1. PENDAHULUAN

Karya sastra di dalam pendidikan merupakan salah satu pelajaran yang begitu penting, sebab di dalamnya terdapat unsur-unsur yang bisa mempengaruhi dan membentuk kepribadian siswa. Terutama dapat mempengaruhi dalam menuntukan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa. Minat dan bakat sudah tertanam di dalam diri peserta didik, dimana hal ini di luar kemampuan akademis pada siswa. Karya sastra juga dapat mempengaruhi tingkat kreativitas dan sudut pandang dari peserta didik.

Secara etimologis sastra menjadi alat untuk mendidik, mengajar, dan memberi petunjuk. Pada masa terdahulu sastra bersifat mendidik (Wulandari, 2015:67). Akan menjadi sesuatu yang sangat menarik ketika kita dapat menganalisis suatu karya sastra yang berhubungan dengan pendidikan. Penelitian kali ini peneliti akan menggunakan tinjauan stilistika dengan mengacu pada majas dan citraan yang terdapat dalam puisi karya siswa kelas X di SMA Negeri 2 Sukoharjo, karya tersebut berupa puisi yang dibuat oleh beberapa siswa yang di dalamnya mengandung majas dan citraan.

Tujuan penggunaan majas dalam karya puisi agar puisi menjadi lebih indah, menarik, dan kaya akan makna. Majas menjadi salah satu pembelajaran yang penting untuk dikuasai oleh para peserta didik. Selain itu, majas merupakan salah satu unsur intrinsik yang ada dalam suatu karya sastra dan sering ditemukan dalam soal mata pelajaran bahasa Indonesia (Wulandari, 2015:2). Penggunaan majas secara tepat dapat menuntun pemberian kesan kepada para pembaca yang kaya dengan asosiasi, selain mendukung terciptanya nada dan suasana tertentu (Al-Ma'ruf, 2011:85). Oleh karena itu, pada penelitian ini menganalisis mengenai majas yang digunakan oleh para siswa dalam karya puisi yang mereka buat.

Penulis menggunakan citraan untuk menggambarkan suatu karya secara jelas sehingga para penikmat karya sastra terutama pada karya sastra puisi dapat menghayati dan mendapatkan gambaran secara konkret. Citraan merupakan kata-kata yang dapat merangsang indra manusia dan menghidupkan imajinasi para penikmat karya sastra, sehingga memberikan kesan yang lebih hidup dalam karya tersebut. Citraan yang terdapat dalam karya puisi merupakan sarana yang dapat

digunakan oleh para penyair untuk menimbulkan kesan indrawi melalui bahasa yang khas (Prakoso, 2018:2). Penelitian ini menganalisis mengenai citraan yang terdapat dalam puisi karya siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menggunakan citraan pada karyanya, karena sering ditemukan di dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian ini menganalisis penggunaan majas dan citraan yang digunakan oleh siswa. Bagaimana majas dan citraan yang terdapat dalam puisi karya siswa tersebut. Penelitian ini akan memanfaatkan hasil karya siswa untuk melihat bagaimana penggunaan majas dan citraan dalam puisi karya siswa. Penelitian ini berfokus pada penelitian yang berjudul “Penggunaan Majas dan Citraan dalam Puisi Karya Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Sukoharjo”.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Mabruri pada tahun 2015 yaitu terdapat pada pemakaian majas, citaan, dan juga karya yang digunakan. Mabruri hanya meneliti majas metafora, simile, personifikasi, metonemia, sinekdoke dan pada penelitian Mabruri hanya meneliti citraan penglihatan. Sedangkan pada penelitian kali ini akan meneliti majas metafora, metonemia, personifikasi, simile, asosiasi, hiperbola, paralelisme anafora, paralelisme epifora dan pada penelitian kali ini akan meneliti citraan dengan lebih luas yaitu citraan penglihatan, pendengaran, perabaan, gerakan, dan penciuman. Selain itu perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada karya puisi yang diteliti. Mabruri meneliti puisi karya W. S. Rendra yang berjudul *Blues untuk Bonnie*, sedangkan pada penelitian kali ini peneliti akan meneliti puisi karya siswa.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Mukhlis dan Mulyani pada tahun 2018 yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis dan Mulyani mengkaji tentang majas dan pemanfaatannya sebagai materi pembelajaran. Sedangkan penelitian kali ini mengkaji tentang majas, citraan, dan kemampuan siswa dalam menggunakan majas dan citraan dalam mengarang puisi. Selain itu pada penelitian Mukhlis dan Mulyani mengkaji puisi Karya Sapardi Djoko Damono. Sedangkan penelitian kali ini mengkaji puisi karya siswa.

Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) mengidentifikasi penggunaan majas pada puisi karangan siswa. (2) mengidentifikasi citraan pada puisi karangan siswa. Adapun manfaat dalam penelitian ini, yaitu secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai majas dan citraan pada karya puisi. Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai tinjauan pustaka data dapat dikembangkan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Desain penelitian ini tergolong dalam analisis konteks yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis makna yang terdapat dalam puisi karya siswa yang berupa majas personifikasi, metafora, asosiasi, hiperbola, metonimia, simile, paralelisme anafora, paralelisme epifora dan citraan penglihatan, perabaan, penciuman, pendengaran, gerak. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang berupa 20 puisi karya siswa kelas X SMA Negeri 2 Sukoharjo. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa teknik pengumpulan tugas, simak, dan catat. Adapun beberapa tahapan dalam proses penelitian. (1) Mengumpulkan puisi karya siswa. (2) Menyimak puisi dan mencatat data, yaitu majas dan citraan. (3) Memberikan kode data majas dan citraan pada setiap larik puisi. (4) Data diklasifikasikan berdasarkan macam-macam majas dan citraan. (5) Menganalisis data terpilih berupa puisi yang mengandung majas dan citraan dalam kumpulan puisi. (6) Merumuskan simpulan data yang sudah dianalisis dan dideskripsikan. (7) Membuat laporan hasil penelitian dan naskah publikasi. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti, yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menjabarkan rumusan masalah mengenai penggunaan majas dan citraan dalam kumpulan puisi karya siswa. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu triangulasi teori.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Sukoharjo dari dua puluh karya siswa dengan jumlah siswa sebanyak dua puluh anak, menunjukkan bahwa

karya puisi yang dibuat oleh para siswa banyak yang mengandung majas dan citraan. Penelitian ini menemukan tujuh macam majas dalam puisi karya siswa, yaitu majas personifikasi, metafora, hiperbola, asosiasi, simile, paralelisme anafora, paralelisme epifora dan menemukan empat citraan, yaitu citraan penglihatan, pendengaran, perabaan, dan gerak. Kebanyakan siswa menggunakan majas personifikasi dan citraan gerak di dalam karya puisi yang mereka buat. Berikut hasil analisis majas dan citraan.

Tabel 1. Majas Personifikasi

No.	Jenis Majas	Kutipan Puisi
1.	Personifikasi	a. <i>Angin menari-nari</i>
		b. <i>Lembar baru yang telah menyambut</i>
		b. <i>Bersama hujan yang seolah menertawakanku</i>

Personifikasi menurut Masruchin (2017:12) merupakan majas yang menjadikan benda mati seolah-olah memiliki sifat dan karakter seperti manusia. (a)*Angin menari-nari*, angin yang merupakan bukan makhluk hidup yang disamakan seperti manusia yang dapat menari-nari seolah-olah sedang melakukan gerakan seperti manusia. (b)*Lembar baru yang telah menyambut*, sebuah kertas yang digambarkan seolah telah menyambut, suatu kemampuan yang layaknya dilakukan oleh manusia dan tidak bisa dilakukan oleh benda mati. (c)*Bersama hujan yang seolah menertawakanku*, Menertawakan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh manusia. Namun di sini Vania menggambarkan hujan sebagai benda mati yang seolah bisa tertawa.

Tabel 2. Majas Metafora

No.	Jenis Majas	Kutipan Puisi
1.	Metafora	a. <i>Engkaulah pahlawan tanpa tanda jasa</i>
		b. <i>Waktuku memulai tuk mewujudkan mimpiku</i>

		c. <i>Jiwaku yang terombang-ambing entah kemana</i>
--	--	---

Metafora, menurut Masruchin (2017:11) merupakan majas yang mengungkapkan perbandingan secara langsung berupa kesamaan sebagian ciri dua hal yang dapat digunakan sebagai dasar perbandingan. Kelompok kata yang digunakan bukanlah makna yang sebenarnya melainkan hanya sebagai perbandingan saja. (a)*Engkaulah pahlawan tanpa tanda jasa*, Pada data *Engkaulah pahlawan tanpa tanda jasa*, menggambarkan *pahlawan tanpa tanda jasa* merupakan orang yang berjuang namun tidak mendapatkan penghargaan. Menceritakan seorang guru yang mendidik tanpa mengharapkan balas budi. (b)*Waktuku memulai tuk mewujudkan mimpiku*, Maksud dari kata *mimpi* di sini merupakan angan-angan atau sesuatu yang ingin dicapai, namun disampaikan menggunakan kata mimpi karena memiliki makna yang sama. (c)*Jiwaku yang terombang-ambing entah kemana*, Maksud yang ingin disampaikan siswa dalam bait ini yaitu jiwanya yang mulai tidak memiliki arah tujuan yang pasti.

Tabel 3. Majas Hiperbola

No.	Jenis Majas	Kutipan Puisi
1.	Hiperbola	a. <i>Cintamu seluas samudera</i>
		b. <i>Pengorbananmu tak terhingga</i>
		c. <i>Kau mengajar dengan sepenuh jiwa</i>

Hiperbola, menurut Prakoso (2018:5) merupakan majas yang melebih-lebihkan suatu kenyataan sehingga hal tersebut menjadi tidak masuk akal. (a) *Cintamu seluas samudera* pada bait ini menggambarkan cinta yang dimiliki sangat besar sehingga membandingkannya dengan samudra yang sangat luas. (b) *Pengorbananmu tak terhingga*, Pada kata tak terhingga seolah menggambarkan perjuangan seorang guru yang tidak memiliki batas dan tidak dapat diukur, karena kata tak terhingga memiliki artian tidak memiliki batas. Hal ini menunjukkan penggunaan majas hiperbola, dimana pengungkapan sesuatu secara berlebihan. (c) *Kau mengajar dengan sepenuh jiwa*, menggambarkan seorang guru yang

memberikan pendidikan di sekolah dengan tulus dan diungkapkan menggunakan perumpamaan *sepenuh jiwa* agar memberikan kesan yang sangat mendalam namun ini berlebihan.

Tabel 4. Majas Asosiasi

No.	Jenis Majas	Kutipan Puisi
1.	Asosiasi	a. <i>Ayah kau bagaikan pangeran</i>
		b. <i>Kita bagaikan jiwa mati</i>
		c. <i>Sinar itu menghilang bagai ditelan badai</i>

Asosiasi, menurut Masruchin (2017:10) merupakan majas yang membandingkan hal yang sebenarnya sangatlah berbeda namun dianggap sama. Pada majas ini biasanya menggunakan kata *bagai*, *bagaikan*, *bak*, *seperti*, *laksana*, *seumpama*. (a) *Ayah kau bagaikan pangeran*, Ketika kita mendengar kata *pangeran*, yang terbesit dalam pikiran kita adalah seorang laki-laki yang gagah dan tampan. Sella menggunakan kata *pangeran* untuk menggambarkan sosok seorang ayah yang gagah dan tampan. (b) *Kita bagaikan jiwa mati*, Pada data *Kita bagaikan jiwa mati*. Dalam bait ini mengumpamakan *aku* dengan seseorang bagaikan jiwa yang mati. Maksud dari jiwa yang mati di sini merupakan raga yang tidak memiliki kehidupan, atau tidak memiliki semangat untuk menjalani kehidupan. (c) *Sinar itu menghilang bagai ditelan badai*, Perumpamaan yang digunakan dalam bait tersebut diungkapkan secara implisit atau tidak disampaikan secara lugas. Maksud dari bait tersebut, sinar itu secara tiba-tiba menghilang.

Tabel 5. Majas Simile

No.	Jenis Majas	Kutipan Puisi
1.	Simile	a. <i>Bagai buah dalam keranjang</i>
		b. <i>Hariku pun kian meredup Bagai malam yang ditinggalkan rembulan</i>

		b. <i>Bagai baju perang yang melindungi semua serangan</i>
--	--	--

Simile, menurut Masruchin (2017:18) merupakan majas yang mengungkapkan perbandingan secara lugas/ eksplisit yang dinyatakan menggunakan kata depan penghubung, seperti kata bagaikan, bak, ibarat. (a)***Bagai buah dalam keranjang***, pada data ini siswa mengumpamakan *buah* yang terkurung dalam *keranjang*, maksud dari majas tersebut diumpamakan secara lugas/eksplisit dengan dijabarkan secara langsung. (b)

Hariku pun kian meredup

Bagai malam yang ditinggalkan rembulan

Perumpamaan yang digunakan dalam bait ini diungkapkan secara eksplisit atau lugas. Maksud dari bait ***bagai malam yang ditinggalkan rembulan*** yaitu akan menjadi gelap tanpa cahaya rembulan yang menemani. (c)***Bagai baju perang yang melindungi semua serangan***, Pada bait ini mengumpamakan rumah dengan baju perang. Baju perang yang terkesan kokoh dan dapat melindungi diri dari serangan musuh diumpamakan dengan rumah yang selalu melindungi dari panasnya sinar matahari dan dinginnya angin malam, namun diumpamakan secara eksplisit atau secara lugas.

Tabel 6. Majas Paralelisme Anafora

No.	Jenis Majas	Kutipan Puisi
1.	Paralelisme anafora	a. <i>Kau tak pernah mengeluh</i> <i>Kau tak pernah meminta balas jasa</i>
		b. <i>Dalam diamku sebut nama-Mu</i> <i>Dalam resahku ingat nama-Mu</i>
		c. <i>Kau melindungiku dari segala sesuatu</i> <i>Kau menerimaku disaat susah maupun senang</i> <i>Kau tempatkan menceritakan kesedihanku</i>

Menurut Prakoso (2018:5) Paralelisme anafora merupakan bentuk pengulangan kata pertama pada tiap baris atau baris berikutnya.

Paralelisme anafora,

(a)

Kau tak pernah mengeluh

Kau tak pernah meminta balas jasa

(b)

Dalam diamku sebut nama-Mu

Dalam resahku ingat nama-Mu

(c)

Kau melindungiku dari segala sesuatu

Kau menerimaku disaat susah maupun senang

Kau tempatku menceritakan kesedihanku

Dari ketiga tabel tersebut terdapat pengulangan kata diawal bait. Data(a) terdapat pengulangan ***Kau tak pernah***. Data (b) terdapat pengulangan kata ***Diam***. Data (c) terdapat pengulangan kata ***Kau*** pada awal bait. Ketiga tabel tersebut mendakan adanya majas paralelisme anafora pada beberapa puisi karangan siswa.

Tabel 7. Majas Paralelisme Epifora

No.	Jenis Majas	Kutipan Puisi
1.	Paralelisme epifora	a. <i>Dalam diamku sebut nama-Mu</i> <i>Dalam resahku ingat nama-Mu</i>
		b. <i>Disaat aku jauh Engkau dekat</i> <i>Disaat aku dekat Engkau semakin dekat</i>

Paralelisme epifora, menurut Prakoso (2018:5) Paralelisme epifora merupakan majas yang berwujud pengulangan kata pada akhir setiap baris atau baris berikutnya. Majas ini hanya ditemukan dua data dalam karangan siswa.

(a)

Dalam diamku sebut nama-Mu

Dalam resahku ingat nama-Mu

(b)

Disaat aku jauh Engkau dekat

Disaat aku dekat Engkau semakin dekat

Kedua data tersebut menunjukkan adanya pengulangan kata pada akhir bait.

Data (a) terdapat pengulangan kata ***nama-Mu***. Data (b) terdapat pengulangan kata ***Engkau dekat***. Kedua data tersebut menunjukkan bahwa adanya penggunaan majas epifora pada karangan siswa.

Tabel 8. Penggunaan Majas

No.	Jenis Majas	Jumlah	Siswa
1.	Personifikasi	13	1) Mauren Kyara Nafila (4.1) 2) Azzahra Alfinia Putri (4.5) 3) Karizta Putri S. (4.6) 4) Vania Amadea Wandika (4.9) 5) Azka Amalina (4.10) 6) Chelsea F. Mahaputri (4.11) 7) Tiara Afifah P. A. (4.12) 8) Safrina Nur Arbi'ah (4.13) 9) Fadhilah A. (4.14) 10) Indira Adelina M. (4.15) 11) Lusiani Fasilanada (4.16) 12) Mohammad Rozan Aminudin (4.17) 13) Hasya Nur Lathifan (4.20)
2.	Metafora	11	1) Mauren Kyara Nafila (4.1) 2) Dinda Puspa W. (4.3) 3) Sella Fitra S. (4.4) 4) Vania Amadea Wandika (4.9) 5) Azka Amalina (4.10) 6) Tiara Afifah P. A. (4.12) 7) Safrina Nur Arbi'ah (4.13)

			8) Fadhilah A. (4.14) 9) Mohammad Rozan Aminudin (4.17) 10) Rheznandya Alvari (4.18) 11) Hasya Nur Lathifan (4.20)
3.	Hiperbola	6	1) Muhammad Jaguar Bintang Sanur (4.2) 2) Dinda Puspa W. (4.3) 3) Sella Fitra S. (4.4) 4) Azzahra Alfinia Putri (4.5) 5) Karizta Putri S. (4.6) 6) Rheznandya Alvari (4.18)
4.	Asosiasi	3	1) Sella Fitra S. (4.4) 2) Tiara Afifah P. A. (4.12) 3) Fadhilah A. (4.14)
5.	Simile	5	1) Sella Fitra S. (4.4) 2) Azzahra Alfinia Putri (4.5) 3) Karizta Putri S. (4.6) 4) Fadhilah A. (4.14) 5) Mohammad Rozan Aminudin (4.17)
6.	Paralelisme anafora	7	1) Mauren Kyara Nafila (4.1) 2) Dinda Puspa W. (4.3) 3) Sella Fitra S. (4.4) 4) Karizta Putri S. (4.6) 5) Rifky Zainal A. (4.7) 6) Rheznandya Alvari (4.18) 7) Satriyo Wibowo S. (4.19)
7.	Paralelisme epifora	1	1) Rifky Zainal A. (4.7)
Jumlah penggunaan majas		46	

Citraan digunakan oleh para pengarang untuk memperindah karya sastra dan mempermudah para penikmat puisi dalam memahami suatu karya puisi. Pemilihan citraan yang tepat dengan makna yang ingin disampaikan itu berarti mempermudah para penikmat karya puisi dalam memahami makna puisi. Penyair akan berusaha agar para penikmat puisi bisa merasakan suasana yang ada di dalam suatu karya puisi, yang seolah bisa mendengar, melihat, menyentuh, mencium apa yang ada di dalam karya puisi tersebut. Adapun citraan di dalam karya puisi siswa kelas X di SMA Negeri 2 Sukoharjo.

Tabel 9. Citraan Penglihatan

No.	Jenis Citraan	Kutipan Puisi
1.	Penglihatan	a. <i>Malam yang dihiasi bintang-bintang</i>
		b. <i>Setinggi julang gunung</i>
		c. <i>Ayah kau bagaikan pangeran</i>

Citraan penglihatan, menurut Prakoso (2018:7) merupakan citraan yang digunakan oleh pengarang untuk menggambarkan keadaan suatu tempat, pemandangan atau bangunan. (a)*Malam yang dihiasi bintang-bintang*. (b)*Setinggi julang gunung*. (c)*Ayah kau bagaikan pangeran*. Ketiga tabel tersebut menggunakan citraan penglihatan karena membuat para pembaca membayangkan atau dapat merangsang indra penglihatan para pembaca.

Tabel 10. Citraan Pendengaran

No.	Jenis Citraan	Kutipan Puisi
1.	Pendengaran	a. <i>Burung-burung berkicau di sekelilingmu</i>
		b. <i>Bersama hujan yang seolah menertawakanku</i>
		c. <i>Angin bersiul untukku</i>

Citraan pendengaran, menurut Prakoso (2018:7) dihasilkan dengan cara menyebutkan atau menjelaskan suatu bunyi suara. (a)*Burung-burung berkicau*

di sekelilingmu. Pada bait ini siswa menggambarkan bagaimana burung-burung berkicau di sekitar lingkungan sekolah pada pagi hari. (b)*Bersama hujan yang seolah menertawakanku.* Tertawa biasanya menimbulkan suara yang membangkitkan citraan pendengaran. (c)*Angin bersiul untukku.* Bait ini menggambarkan angin yang mengeluarkan suara siulan untuk memberi tahu keberadaan seseorang yang sedang dicari sosok *aku*.

Tabel 11. Citraan Perabaan

No.	Jenis Citraan	Kutipan Puisi
1.	Perabaan	a. <i>Hingga keringatmu menetes membasahi tubuh</i>
		b. <i>Pasir putih nan lembut</i>
		c. <i>Pohon yang hijau membuat udara segar.</i>

Citraan perabaan, menurut Marsela (2018:6) merupakan citraan yang bisa dirasakan oleh indra peraba saat membaca atau mendengarkan puisi, sehingga penikmat dapat menemukan diksi yang dapat dirasakannya. (a)*Hingga keringatmu menetes membasahi tubuh.* Keringat yang menetes dan menyentuh kulit, pada bait ini menimbulkan gambaran bagaimana keringat menyentuh kulit sebagai indra peraba. (b)*Pasir putih nan lembut.* Pasir pantai yang lembut seperti kain sutra yang membuat para pembaca puisi ini mendapatkan bayangan betapa lembutnya pasir pantai itu. (c)*Pohon yang hijau membuat udara segar.* Udara yang segar (angin) yang berhembus menyentuh permukaan kulit membuat para pembaca membayangkan udara yang segar di pagi hari.

Tabel 12. Citraan Gerak

No.	Jenis Citraan	Kutipan Puisi
1.	Gerak	a. <i>Daun-daun seakan menari</i>
		b. <i>Bergerak menghampiri dua insan yang sedang kasmaran</i>
		c. <i>Sebentar lagi ia akan pergi</i>

Citraan gerak, menurut Prakoso (2018:7) merupakan citraan yang melukiskan sesuatu yang sebenarnya tidak bergerak, namun dilukiskan dapat bergerak ataupun dilukiskan gerakan pada umumnya. (a)***Daun-daun seakan menari***. Daun yang bergerak karena terkena angin digambarkan seolah sedang menari dan hal ini menandakan adanya suatu gerakan. (b)***Bergerak menghampiri dua insan yang sedang kasmaran***. Bait ini menggambarkan adanya suatu gerakan dari awan yang seolah datang menghampiri orang yang sedang kasmaran. (c)***Sebentar lagi ia akan pergi***. Data tersebut menunjukkan adanya suatu gerakan menjauh(*pergi*) yang dilakukan oleh seseorang.

Tabel 13. Penggunaan Citraan

No.	Jenis Citraan	Jumlah	Siswa
1.	Penglihatan	14	1. Mauren Kyara Nafila (4.22) 2. Muhammad Jaguar Bintang Sanur (4.23) 3. Sella Fitra S. (4.25) 4. Azzahra Alfinia Putri (4.26) 5. Karizta Putri S. (4.27) 6. Ferdy Ika P. (4.29) 7. Azka Amalina (4.31) 8. Chelsea F. Mahaputri (4.32) 9. Tiara Afifah P. A. (4.33) 10. Safrina Nur Arbi'ah (4.34) 11. Fadhilah A. (4.35) 12. Lusiani Fasilanada (4.37) 13. Satriyo Wibowo S. (4.40) 14. Hasya Nur Lathifan (4.41)
2.	Pendengaran	6	1. Mauren Kyara Nafila (4.22) 2. Rifky Zainal A. (4.28) 3. Ferdy Ika P. (4.29) 4. Vania Amadea Wandika (4.30)

			5. Lusiani Fasilanada (4.37) 6. Hasya Nur Lathifan (4.41)
3.	Perabaan	8	1. Dinda Puspa W. (4.24) 2. Sella Fitra S. (4.25) 3. Azzahra Alfinia Putri (4.26) 4. Karizta Putri S. (4.27) 5. Ferdy Ika P. (4.29) 6. Chelsea F. Mahaputri (4.32) 7. Indira Adelina M. (4.36) 8. Mohammad Rozan Aminudin (4.38)
4.	Gerak	17	1. Mauren Kyara Nafila (4.22) 2. Muhammad Jaguar Bintang Sanur (4.23) 3. Dinda Puspa W. (4.24) 4. Sella Fitra S. (4.25) 5. Azzahra Alfinia Putri (4.26) 6. Karizta Putri S. (4.27) 7. Rifky Zainal A. (4.28) 8. Vania Amadea Wandika (4.30) 9. Azka Amalina (4.31) 10. Chelsea F. Mahaputri (4.32) 11. Tiara Afifah P. A. (4.33) 12. Safrina Nur Arbi'ah (4.34) 13. Fadhilah A. (4.35) 14. Indira Adelina M. (4.36) 15. Mohammad Rozan Aminudin (4.38) 16. Rheznandya Alvari (4.39) 17. Satriyo Wibowo S. (4.40)
Jumlah penggunaan		45	

citraan	
----------------	--

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam membuat karya puisi, siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo sudah mampu menggunakan majas dan citraan. Berdasarkan 20 karangan siswa yang tidak mengandung majas hanya 1 karangan dan dari 20 karangan semuanya mengandung citraan di dalam karya puisinya. Kebanyakan siswa menggunakan majas personifikasi dalam membuat karya puisi, karena majas personifikasi menggambarkan benda mati yang seolah-olah hidup sehingga mudah dalam mengaplikasikannya. Sedangkan citraan yang digunakan kebanyakan merupakan citraan gerak, karena menggambarkan sesuatu yang seolah-olah bergerak padahal terkadang sesuatu tersebut tidak bergerak.

Setelah menganalisis data dari puisi karya siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo mengenai majas dan citraan, ditemukan hasil dari rumusan masalah 1 dan 2, yaitu a) Majas yang terdapat dalam puisi karya siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo merupakan majas personifikasi, metafora, hiperbola, asosiasi, simile, paralelisme anafora, dan paralelisme epifora. b) Citraan yang terkandung dalam puisi karya siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo merupakan citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan perabaan, dan citraan gerak.

Hasil dari penelitian ini ditemukan majas personifikasi, metafora, asosiasi, hiperbola, simile, paralelisme anafora, paralelisme epifora. Majas yang paling banyak ditemukan merupakan majas personifikasi dan metafora. Adapun persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Martono pada tahun 2013 yakni sama-sama ditemukan majas personifikasi, metafora, dan hiperbola.

Hasil dari penelitian ini menemukan tujuh majas dalam puisi karya siswa. Tujuh majas yang ditemukan memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hayati pada tahun 2016. Persamaan tersebut yaitu, sama-sama ditemukan majas personifikasi, metafora, hiperbola, dan simile dalam penelitian. Namun, adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Hayati, yaitu dalam penelitian Hayati juga menemukan majas sinekdoke, anitesis, simbolis, dan paradoks. Sedangkan dalam penelitian ini tidak ditemukan majas tersebut.

Penelitian ini menemukan citraan penglihatan, pendengaran, perabaan, dan gerak dalam puisi karya siswa. Hasil ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Iswani pada tahun 2017, penelitian yang dilakukan oleh Iswani juga menemukan empat citraan tersebut, selain itu juga menemukan citraan penciuman dan perasaan. Kedua penelitian ini juga memiliki perbedaan. Iswani meneliti mengenai citraan dalam puisi anak yang dipublikasikan dalam majalah *Bobo*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sumber data berupa puisi karya siswa kelas X.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai majas dan citraan pada puisi karya siswa kelas X di SMA Negeri 2 Sukoharjo diperoleh simpulan. Pertama, berdasarkan 8 majas yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat satu majas yang tidak digunakan oleh para siswa, yaitu majas metonimia. Penggunaan majas kebanyakan menggunakan majas personifikasi. Kedua, hasil analisis citraan pada puisi karya siswa. Ada satu citraan yang tidak ditemukan di dalam karya siswa, yaitu citraan penciuman. Penggunaan citraan dalam kumpulan puisi karya siswa kebanyakan menggunakan citraan gerak. Berdasarkan 20 karangan siswa yang tidak mengandung majas hanya 1 karangan dan dari 20 karangan semuanya mengandung citraan di dalam karya puisinya.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Sari pada tahun 2019 yaitu sama-sama terdapat citraan penglihatan, pendengaran, citraan perabaan, citraan gerak. Perbedaannya yaitu penelitian Sari terdapat citraan penciuman, citraan pengecap, citraan organis dalam puisi yang ia teliti. Sedangkan pada penelitian ini hanya mengandung citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan perabaan, dan citraan gerak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2011. Majas dan Gaya Kalimat Puisi "Tuhan, Kita Begitu Dekat" Karya Aabduhadi W. M. dan Dimensi Sufistiknya. *Kajian Linguistik dan Sastra*. 1(23):79-92.
- Hayati, Risma. 2016. Figurative Language On Maya Angelou Selected Poetries. *Script Journal*. 1(2):131-143.

[https://www.researchgate.net/publication/318556761_Figurative_Language_o
n_Maya_Angelou_selected_Poetries](https://www.researchgate.net/publication/318556761_Figurative_Language_on_Maya_Angelou_selected_Poetries)

Iswani, dkk. 2017. Analisis Citraan Puisi Anak dalam Majalah Bobo *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI*. 2(1):99-108.
<https://etd.unsyiah.ac.id/baca/index.php?id=30201&page=10>

Mabruri, Zuniar Kamaluddin. 2015. Majas dan Citraan dalam Kumpulan Puisi *Blues untuk Bonnie* Karya W.S. Rendra dan Pemakaiannya. *CULTURE*. 2(1):133-150.
<https://www.unaki.ac.id/ejournal/index.php/jurnal-culture/article/view/100>

Martono, Yudi. 2013. Tinjauan Stilistika dalam Kumpulan Puisi Aku Manusia Karya A. Mustofa Bisri. *NOSI*. 1(7):806-816.
<https://pbindoppsunisma.com/wp-content/uploads/2013/09/73-Yudi-Martono-806-816.pdf>

Mukhlis, Abdul & Mulyani, Mimi. 2018. Pemanfaatan Aspek Stilistika dalam Antologi Puisi Melipat Jarak Karya Sapardi Djoko Damono Sebagai Materi Pengayaan Sastra di SMA. *Jurnal Penelitian Humaniora*. 1(19):54-60.
<http://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/view/5512>

Prakoso, Wawan Indro. 2018. Bahasa Figuratif dan Citraan dalam Kumpulan Puisi *Ayat-Ayat Api* Karya Sapardi Djoko Damono dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA (Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017). *NOSI*. 1(6):1-13.
<https://pbindoppsunisma.com/wp-content/uploads/2018/06/Wawan-Indro-Prakoso.pdf>

Sari, Meiliza. 2019. Analysis Of Poetry Images In Antologi Sastra Lelaki Di Gerbang Kampus By Gemasastrin Students. *Literature as a Source of Wisdom*. 1(1):491-498. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/ICOL/article/view/14486>

Wulandari, Ririn Ayu. 2015. "Sastra dalam Pembentukan Karakter Siswa". *Jurnal Edukasi Kultura*, 2(2):63-73.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kultura/article/viewFile/5181/4613>